

**PERANAN TUANKU IMAM PERDIPO DALAM MELAKUKAN
PERLAWANAN TERHADAP KOLONIAL BELANDA DI PASEMAH
TAHUN 1866**

SKRIPSI

Oleh:

ROMAYANI

NIM 352010107



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
AGUSTUS 2017**

**PERANAN TUANKU IMAM PERDIPO DALAM MELAKUKAN
PERLAWANAN TERHADAP KOLONIAL BELANDA DI PASEMAH
TAHUN 1866**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**

Oleh :

ROMAYANI

352010107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
AGUSTUS 2017**

Skripsi Romayani ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, Agustus 2017

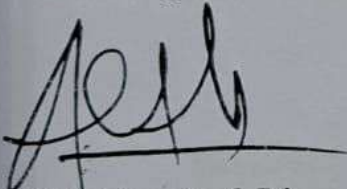
Pembimbing I,



Drs. H. M. Ali Mansyur

Palembang, Agustus 2017

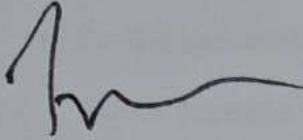
Pembimbing II,



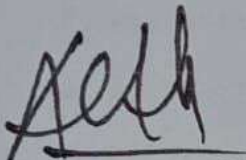
Alfabri Rasyid, S.Pd

Skripsi Oleh Romayani ini telah di pertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Agustus 2017

Dewan penguji:



Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua



Alfabri Rasyid, S.Pd., Anggota



Dra. Fatmah, M. Hum

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,



Heryati, S.Pd, M.Hum.

Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,



Drs. H. Erwin Bakti., M.Si.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- "Yakinlah ada sesuatu yang menantimu setelah sekian banyak kesabaran yang kau jalani, yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit." -Ali Bin Abi Thalib -
- Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia - Nelson Mandela
- Tetaplah berusaha walau tak semua hal memang tidak bisa terwujud!

Persembahan :

- Allah SWT, Rabb semesta alam yang telah menciptakan langit, bumi, beserta isi semestanya, dan Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan kasih dan sayang serta petunjuk bagi hamba-Nya.
- Kedua malaikatku, Ayah dan Bunda Yang selalu memberikan dukungan, doa, nasihat, dan semangat kepadaku. Terimakasih atas doa, kesabaran, ketulusan, dan perjuangan yang telah Papa dan Bunda berikan kepadaku untuk masa depanku.
- Untuk diri saya sendiri yang telah berjuang sejauh ini, rela mengorbankan waktunya untuk mengerjakan skripsi ini walaupun sedang berada di titik terendah dalam hidup dengan melawan ego serta mood yang tidak tentu. sanggup menyelesaikan semua hal dengan penuh keceriaan dan berhasil mengalahkan segala rasa kemalasan, ketakutan, kecemasan dan tak pernah untuk menyerah sesulit apapun penyusunan skripsi ini.

- Kakakku Ropita, Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dan memberikan ridho di setiap langkahmu.
- Keluarga besarku yang telah memberikan semangat, motivasi, maupun doa selama ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

ABSTRAK

Romayani. 2017. *Peranan Brigjen Soepardjo dalam Percobaan Kudeta (1965) di Jakarta Pada Masa G30S/PKI*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah. Program Sarjana (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing : (I) Dra. Fatmah, (II) Dra. Nurhayati Dina, M.Pd

Kata kunci : Peranan, Brigjen Soepardjo, Percobaan, Kudeta, G30S/PKI 1965.

Penelitian ini *dilatarbelakangi* oleh keinginan penulis untuk mengetahui *Peranan Brigjen Soepardjo dalam Percobaan Kudeta (1965) di Jakarta Pada Masa G30S/PKI*. **Permasalahan** dalam penelitian ini adalah : (1) apa yang melatarbelakangi Brigjen Soepardjo terjun dalam percobaan kudeta pada masa G30S/PKI di Jakarta tahun 1965, (2) bagaimana peranan Brigjen Soepardjo dalam percobaan kudeta 1965 di Jakarta pada masa G30S/PKI, (3) bagaimana pengaruh Brigjen Soepardjo dalam percobaan kudeta 1965 di Jakarta pada masa G30S/PKI. **Metode** yang digunakan penulis adalah metode historis (metode sejarah). **Jenis penelitian** yang digunakan kajian pustaka (literatur). Penulis juga menggunakan **pendekatan** sosiologis, geografis, dan politik. **Kesimpulan** (1) Latar belakang Brigjen Soepardjo terjun dalam percobaan kudeta 1965 di Jakarta pada masa G30S/PKI adalah karena adanya isu Dewan Jenderal yang ingin menggulingkan kekuasaan Soekarno. Selain itu masalah kesehatan Presiden yang cukup mengkhawatirkan sehingga membuat tampuk pemerintahan mudah dikuasai oleh oknum PKI, (2) Peranan Brigjen Soepardjo dalam percobaan kudeta 1965 di Jakarta pada masa G30S/PKI antara lain yang pertama: ingin melaporkan adanya penangkapan para Jenderal kepada Presiden Soekarno, selain itu ingin menggantikan Dewan Jenderal dengan dibentuknya Dewan Revolusi, yang dipimpin oleh Letnan Kolonel Untung dan wakilnya Soepardjo, kemudian peran lainnya juga memberikan pendapat kepada Presiden Soekarno agar adanya pembersihan anggota dan menghentikan gerakan yang dapat memicu adanya pertumpahan darah, serta Brigjen Soepardjo berupaya bersama pemerintah dalam menumpas PKI yang kemudian berhasil merebut kembali Halim Perdana Kusuma, (3) Pengaruh Brigjen Soepardjo yang sama pentingnya yaitu : bagi Korps satuan Brigjen Soepardjo memberikan motivasi, semangat kepada bawahan untuk tetap memiliki jiwa keberanian yang tinggi, kesetiaan yang tinggi terhadap atasan, menyadarkan oknum perwira yang bertindak sewenang-wenang, serta mengajarkan hidup sederhana. Sedangkan bagi pemerintah, Soepardjo menunjukkan jiwa patriotisme yang tinggi terhadap bangsa dan negara. **Saran** yang dapat penulis sampaikan yaitu (1) *Untuk para pembaca* pada umumnya hendaklah dapat mengambil hikmah dari penulisan ini, (2) *bagi peneliti lain*, penulis memberikan informasi dan pengetahuan kepada segenap pembaca atau mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang, supaya dapat mengetahui Peranan Brigjen Soepardjo dalam percobaan kudeta 1965 di Jakarta pada masa G30S/PKI.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peranan Tuanku Imam Perdipo Dalam Melakukan Perlawanan Terhadap Kolonial Belanda Di Pasemah Tahun 1866. 2015 Suatu Tinjauan Historis*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Kesarjanaan Strata Satu (S1) dalam Bidang Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Erwin Bakti, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd., M.Hum, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang juga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs.H.M.Ali Mansyur Pembimbing I yang telah banyak membantu serta membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Alfabri Rasyid., S.Pd, Pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis, baik dalam penulisan maupun dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu.
5. Seluruh Dosen serta karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

6. Seluruh teman-teman dari Program Studi Pendidikan Sejarah, sekaligus teman PPL sewaktu di SMP Muhammadiyah 6 Palembang dan teman KKN Tematik Posdaya di Desa Meranti Kecamatan Suek Tapeh Kabupaten Banyuasin
7. Ayahanda tercinta Romelan dan Ibunda tersayang Robama yang telah banyak berkorban, dan senantiasa mengharapkan keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Walaupun masih banyak kekurangan, penulis berharap pikiran yang tertuang dalam tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya. Akhirnya semoga Allah SWT selalu memberikan taufik dan hidayah-Nya bagi semua. *Amin ya robbal alamin.*

Palembang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR PEMBIMBING/SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO & PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Definisi Istilah	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Peranan	12
B. Asal Usul Pesemah dan Keadaan Alam Daerah Pesemah	13
C. Biografi Tuanku Imam Perdipo	20
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	23

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
C. Lokasi Penelitian	27
D. Kehadiran Penelitian	27
E. Sumber Data	28
F. Prosedur Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data	29
H. Tahap-tahap Penelitian	34
 BAB IV. PEMBAHASAN	
A. Kondisi Awal Masyarakat Pasemah dalam Menghadapi Belanda	36
B. Usaha yang Dilakukan Rakyat Pasemah dalam Mengadapi Serangan Belanda	41
C. Peranan Tuanku Imam Perdipo dalam Melakukan Perlawanan terhadap Kolonial Belanda di Pasemah Tahun 1866	44
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR RUJUKAN	50
DAFTAR GAMBAR	
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR

A .Daftar Tabel	Halaman
3.1 Tabel 1. Tahap-tahap Penelitian.....	35

Gambar	Halaman
1. Gambar.1. Baju adat pengantin Pasemah.....	52
2. Gambar.2. Peninggalan Pasemah.....	53
3. Gambar.3. Kesenian adat Pasemah.....	54
4. Gambar. 4. Peta Pasemah Sumatera Selatan.....	55
5. Gambar.5. Rumah adat Pasemah.....	56
6. Gambar.6. Perlawanan rakyat Pasemah di desa Gelung Sakti.....	57
7. Gambar. 7. Perlawanan rakyat Pasemah di desa Pajar Bulan.....	58
8. Gambar. 8. Desa Talang Penandingan Pasemah.....	59
9. Gambar. 9. Ukiran rumah peninggalan Belanda.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Persetujuan Skripsi.....	61
2. Surat keputusan (SK) Pembimbing Skripsi	62
3. Usulan Judul Skripsi	63
4. Surat Undangan Simulasi Proposal	64
5. Daftar Hadir Simulasi Proposal	65
6. Halaman Pengesahan Proposal	66
7. Surat Keterangan Pertanggung Jawaban Penulisan Skripsi	67
8. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi Pembimbing I	68
9. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi Pembimbing II	70
10. Daftar Riwayat Hidup	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Selatan adalah salah satu bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai peran yang tidak sedikit dalam melawan penjajahan atau *Imperialisme*. Tercatat beberapa perlawanan terhadap kolonial besar pernah terjadi di wilayah Sumatera Selatan, ditandai perlawanan Sultan Mahmud Badarudin I dan II terhadap Belanda atau disebut dengan Perang Dunia I dan Perang Dunia II, dan perlawanan rakyat Basemah terhadap Belanda pada pertengahan abad ke 19. Dari semua perang ini, aksi-aksi heroik selalu ditunjukkan oleh tokoh-tokoh lokal Sumatera Selatan. Salah satu perang besar yaitu Pergolakan Rakyat Pasemah pada tahun 1866.

Besemah suatu terminologi lebih dikenal dekat dengan satu bentuk kebudayaan dan suku yang berada disekitar Gunung Dempo dan Pegunungan Gumay. Wilayah ini dikenal dengan Rena Besemah. Sedangkan untuk terminology politik dan pemerintahan, dipergunakan nomenklatur Pasemah. Pada masa kolonial Inggris dan Belanda menyebutnya Pasumah, bahkan sampai sekarang Pemerintah Republik Indonesia masih menyebutnya Pasemah.

Sekitar tahun 1830 pada masa Kesultanan Palembang di daerah Pasemah telah ada marga. Marga -marga ini di bentuk dari Sumbai-sumbai dan Suku-suku yang ada pada waktu itu seperti; di daerah Lematang, Lintang, Gumay, Lahat, Tebing Tinggi, dan Kikim. Marga merupakan "Pemerintahan bagi Sumbai-sumbai dan Suku-suku. Marga ini lah yang

nanti nya menjadi cikal bakal adanya pemerintahan di daerah Pasemah” (Bappeda Kabupaten Lahat, 2008: 5).

Pasemah sendiri merupakan salah satu daerah yang sekarang masuk wilayah Sumatera Selatan. Dalam peta pertama yang dibuat oleh *Opnemer Ullman* dan *Steck* pada tahun 1860 menunjukkan "Pasemah atau Besemah Lebar", yang di sekelilingnya terdapat daerah-daerah Pasemah Ulu Manak disebelah Selatan, Pasemah Ulu Lintang di sebelah Barat Laut, sedangkan jauh di balik Bukit Barisan adalah Pasemah Air Keruh. Ketiga daerah ini penduduknya berasal dari daerah Pasemah Lebar yang bisa dilihat dari adat istiadat serta bahasa yang sama meskipun ada beberapa perbedaan dari beberapa suku kata dengan penduduk di Pasemah Lebar.

Sumatera Selatan dikenal dengan sebutan bumi Sriwijaya karena wilayah ini pada abad 7-13 Masehi merupakan pusat kerajaan maritim terbesar dan terkuat di Nusantara yang berpengaruh sampai ke Formosa dan Cina di Asia serta Madagaskar di Afrika. Telah tergores dalam catatan sejarah bahwa Palembang sejak masa lalu merupakan kota dagang yang ramai. Hal ini tidak terlepas dari kebesaran kerajaan Sriwijaya yang berpusat di kota ini yang menguasai lintas perdagangan sampai ke kawasan Asia Tenggara.

Van Rees dalam karangannya pada tahun 1870 mengenai pandangan seorang pendatang Belanda mengenai daerah Pasemah atau Besemah menyatakan:

Tot aan het jaar 1866 leefde aan de Zuidoostelijke helling van het woeste Barisan geberte een volk, dat nog nimmer het hoofd had gebogen voor machtig naburen en waarvan enige stammen zich zelven den naam Merdika, d.i. vrij haden gegenen. Van de zuidwestzijde moeilijk te genaken door de Benkulenezen, van drie kanten ingesloten door

hooge bergen, en gedekt door uitgestrekte wildernissen der Palembangsche binnenlanden, had het volk weinig moeite gekost zijn vrijheid te handha ven; en zelfs na de anexatie der omliggende landen, zou het nog lang op zijn onafhankelijkheid hebben kunnen baken indien het niet door inwendige beroering tot een staat van volkomen regeringlossheid had gegeven tot zijn inlijving in het groote gebied der blanken waarvan geheel Sumatra nog slechts een onderdeel was (Kamil Mahruf dkk.<http://Pasemah Sindang Merdeka> :1999. Diakses tanggal 12 November 2014, pukul 13.00 WIB).

Adapun arti dari karangan itu adalah sebagai berikut : "Sampai dengan tahun 1866 ada rakyat yang menghuni perbukitan yang ganas di daerah Tenggara Bukit Barisan yang tidak pernah tunduk kepada suku tetangga yang lebih besar. Walau hanya terdiri dari beberapa suku saja, mereka menamakan dirinya Rakyat Bebas Merdeka. Dari Barat Daya sulit untuk ditembus oleh orang-orang Bengkulu, dari tiga sudut lain dilingkupi oleh bukit-bukit yang menjulang tinggi dan ditutupi oleh hutan rimba yang lebat serta luas di daerah pedalaman Palembang.

Oleh karena itu tidak heran rakyat Pasemah dapat mempertahankan kebebasannya, bahkan setelah daerah sekelilingnya telah dianeksasi atau diambil alih oleh Belanda. Rakyat Pasemah mungkin akan jauh lebih lama lagi menikmati kemerdekaan mereka, jika saja tidak ada kerusuhan dan kekacaun didalam yang menyebabkan daerah ini sepenuhnya tidak berpemerintahan, sampai dengan masuknya ke dalam daerah besar kekuasaan Belanda, yang mana seluruh Sumatra masih merupakan bagiannya.

Dari karangan di atas juga dapat dilihat bagaimana Rakyat Sumatera Selatan khususnya wilayah Pasemah menjunjung tinggi kebebasan dan kemerdekaan. Ketika

menciptakan Prajurit Ekonomi (Romusha), Pembela Tanah Air (PETA) serta organisasi semi militer lainnya, dengan satu tujuan yaitu membantu usaha perang Jepang dalam memenangkan Perang Asia Timur Raya “(Mahjuma, 1972:11-13).

Kedatangan Jepang membawa harapan baru bagi bangsa Indonesia, apalagi Jepang berusaha menarik simpati rakyat Indonesia dengan propagandanya yang sangat meyakinkan, yang terkenal dengan gerakan tiga A yaitu : *Nippon Cahaya Asia*, *Nippon Pelindung Asia*, *Nippon Pemimpin Asia*. Pendudukan Jepang yang relatif singkat, ternyata membawa kesengsaraan bagi rakyat Indonesia. Sejarah telah mencatatat kekejaman- kekejaman yang dilakukan Jepang, “dalam bidang ekonomi, semua kekayaan bangsa Indonesia diarahkan untuk mendukung perang, membangun benteng-benteng pertahanan dan membangun sarana perhubungan. Jepang mengerahkan rakyat Indonesia dalam bentuk kerja paksa yang dikenal dengan sebutan *Romusha*” (Masnu, 1984 : 2).

Namun dalam bidang Militer, rakyat Indonesia mendapatkan kesempatan untuk ikut serta dalam bidang militer, sehingga dengan sendirinya menimbulkan pengalaman yang sangat berguna bagi kebangkitan kembali prajurit nasional yang mengemban tugas di bidang pertahanan. Setelah proklamasi Kemerdekaan atau yang dikenal dengan dengan masa Orde Lama (ORLA) pemerintah beberapa kali mengganti organisasi pemeliharaan dan penjaga keamanan yang bertugas untuk mempertahankan kedaulatan Negara Republik Indonesia. Dimulai dengan terbentuknya Badan Keamanan Rakyat (BKR), Tentara Keamanan Rakyat (TKR), Tentara Republik Indonesia (TRI) dan Tentara Nasioanal Indonesia (TNI).

Dalam perang melawan sekutu, Jepang memperluas kekuatan militer, karena itulah Jepang membentuk PETA (Pembela Tanah Air) di Jawa, sedangkan di Sumatra, Jepang membentuk *Gyugun*. Sumatra Selatan tepatnya didaerah Pagar Alam dipilih sebagai tempat

pendidikan perwira *Gyugun* disamping itu juga di bentuk juga *Heiho* (pembantu Prajurit). Jepang memberikan kesempatan pada rakyat Indonesia untuk melaksanakan bidang pemerintahan, ekonomi, administrasi dan ketatanegaraan. Semua gambaran diatas merupakan ilustrasi untuk mengenal politik dan tujuan Jepang datang di Indonesia (Ma'moen, 1987: 86).

Sejarah tanah Pasemah sampai saat ini hanya diketahui dari cerita tutur nenek moyang. Yang di ketahui hanyalah bahwa perlawanan rakyat Pasemah melawan Belanda pada abad ke 19 adalah perlawanan rakyat. Untuk lebih memahami kejadian-kejadian dalam sejarah Pasemah, seorang peneliti yang bernama Opnemer Ullman dan Steck tahun 1860 dalam bukunya yang berjudul Pasemah Sindang Merdeka menunjukkan "Pasemah Lebar", yaitu daerah yang akan di bahas oleh penulis dalam tulisan ini:

Di sekelilingnya terdapat daerah-daerah Pasemah Ulu Manak di sebelah Selatan, Pasemah Ulu Lintang di sebelah Barat Laut, sedangkan jauh di balik Bukit Barisan Pasemah Air Keruh. Ketiga daerah ini penduduknya berasal dari Pasemah Lebar, beremigrasi dan beradaptasi dengan daerah sekitarnya yaitu bekas daerah Kesultanan Palembang dan daerah jajahan Inggris di Bengkulu (Ullman, 1999:14).

Mengenai batas-batas daerah Pasemah ini, dimasa yang lampau pada abad ke 19, dari salah satu referensi yaitu buku tulisan **Wurtsburg** disebutkan bahwa " *Raffles* pernah mengunjungi daerah Pasemah Ulu Manak sampai ke perbatasan dengan daerah Lampik Empat yaitu dusun Pagardien, sedangkan dusun pertama yang masuk daerah Pasemah Ulu Lintang adalah Pagar Dewa, disebelah kiri sungai Dedan merupakan perbatasan dengan Lampik Empat dan masuk daerah pemerintahan Belanda, bekas daerah Kesultanan Palembang" (Soetadji, 1999: 14).

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis tertarik mengkaji untuk lebih mendalam tentang *Peranan Tuanku Imam Perdipo Dalam Melakukan Perlawanan Terhadap Kolonial Belanda di Pasemah Tahun 1854-1866*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apa latar belakang terjadinya perlawanan Tuanku Imam Perdipo di Pasemah terhadap Belanda tahun 1854- 1866?
2. Bagaimana peranan Tuanku Imam Perdipo dalam perlawanan terhadap kolonial Belanda tahun 1854 -1866?
3. Apa kendala yang dihadapi Tuanku Imam Perdipo dalam perlawanan terhadap kolonial Belanda di daerah Pasemah tahun 1854- 1866?
4. Bagaimana dampak dari perlawanan Tuanku Imam Perdipo terhadap kedudukan Belanda di Pasemah?

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah analisis permasalahan pada penelitian ini, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian berdasarkan dua aspek yaitu: aspek *spatial* (ruang atau wilayah) dan aspek *temporal* (waktu). Terhadap aspek *spatial* penelitian di batasi pada Perlawanan rakyat di daerah Pasemah, sementara pada aspek *temporal* penelitian ini di batasi dalam periode tahun 1866. Alasan dipilihnya tahun 1866, karena daerah Pasemah pada saat itu merupakan daerah penting bagi kaum penjajah terutama Belanda dan Jepang.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kondisi awal masyarakat Pasemah dalam menghadapi serangan Belanda 1866.
2. Usaha yang dilakukan rakyat Pasemah dalam menghadapi serangan Belanda 1866.
3. Peranan Tuanku Imam Perdipo dalam memperjuangkan rakyat Pasemah merebut kemerdekaan dari tangan Belanda tahun 1866.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teori.

- a. Untuk menambah wawasan mengenai sejarah perlawanan rakyat Pasemah.
- b. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai sejarah di Pasemah.
- c. Untuk menambah wawasan tentang Sejarah lokal yang ada di daerah Pasemah Desa Talang Penandingan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kondisi awal masyarakat Pasemah dalam menghadapi serangan Belanda 1866.
- b. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, dengan adanya penulisan ini dapat menambah wawasan dan khasana ilmu pengetahuan sejarah, khususnya tentang sejarah perlawanan rakyat di Pasemah dalam menghadapi Belanda 1866.

- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pemahaman baik tentang metode penulisan karya ilmiah, maupun sejarah perlawanan rakyat Pasemah dalam menghadapi serangan Belanda 1866.

F. Definisi Istilah

Definisi ini di gunakan untuk menerangkan berbagai daftar istilah penting yang belum di kenal dan tidak di mengerti. Untuk itulah penulisan ini harus disertai dengan daftar istilah, yang sesuai dengan *Kamus Besar Bahasa Indonesia Karangan Depdikbud (1997)* dan *Kamus Pintar Sejarah Karangan Kurniawan (2011)*.

<i>Adaptasi</i>	: Penyesuaian diri pada tempat baru.
<i>Adat</i>	: Aturan yang tidak tertulis sejak jaman dahulu dan kebiasaan ini hingga turun temurun.
<i>Angkatan Kelima</i>	: Angkatan bersenjata yang berasal dari kalangan buruh dan petani yang hendak didirikan PKI, namun pada tanggal 27 September 1965, TNI menolak kehendak PKI ini.
<i>Aneksasi</i>	: Di ambil ahli.
<i>Akulturasi</i>	: Percampuran dua adat atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi.
<i>Atheis</i>	: Orang yang tidak mempercayai adanya Tuhan.
<i>Biografi</i>	: Riwayat hidup.
<i>Cendekiawan</i>	: Kaum cerdas pandai.
<i>De Facto</i>	: Sah karena kenyataan yang menunjukkan telah

terpenuhinya persyaratan.

<i>Emigrasi</i>	: Perpindahan Penduduk dari desa ke kota.
<i>Gyugun</i>	: Angkatan Darat.
<i>Heiho</i>	: Pembantu Prajurit.
<i>Intelektual</i>	: Cerdas atau pandai.
<i>Inspirasi</i>	: Gagasan atau ide yang muncul dalam ingatan.
<i>Institusional</i>	: Bersifat kelembagaan.
<i>Islam</i>	: Agama yang menganut ajaran Nabi Muhammad
<i>Jurai Tue</i>	: Kepala suku adat.
<i>Kebudayaan</i>	: Hasil cipta karya manusia yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat secara turun-temurun.
<i>Klasik</i>	: Bercorak kuno tetapi memiliki mutu yang tinggi.
<i>Klasikal</i>	: Sesuatu yang berbau tradisional.
<i>Kolonial</i>	: Penjajah.
<i>Krio</i>	: Kepala Dusun.
<i>Lampik Empat</i>	: Aturan yang ada di Pasemah.
<i>Militer</i>	: Pasukan Bersenjata.
<i>Merdeka</i>	: Bebas dari penjajahan.
<i>Paguyuban</i>	: Tempat untuk menerima ilmu keagamaan.
<i>Pemberontakan</i>	: Bentuk perlawanan kekerasan bersenjata terhadap pemerintahan resmi.
<i>Peranan</i>	: Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

- Prasasti* : Piagam yang tertulis pada batu.
- Rakyat Pasemah* : Penduduk masyarakat Pasemah.
- Sumbay* : Sebutan nama suku di Pasemah.
- Strategi* : Rencana atau usaha yang akan dilakukan.
- Taktik* : Suatu siasat, strategi, rencana atau tindakan secara teratur untuk mencapai tujuan.
- Upaya* : Mengusahakan atau melakukan sesuatu untuk mencari jalan keluar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logos.
- Alwi, Hasan. 2002. *Jenis-jenis Penelitian*. Jakarta : CV Tigaraksa.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arif, Muhamad. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung : Yrama Widya.
- Bappeda dan kantor Statistik Dati II Lahat. 2008. Kabupaten Lahat Dalam Angka. Lahat.
- Bakti, Rivai. 2011. *Jejak Sejarah Islam di Bumi Sriwijaya*. Palembang: Assiri.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Efriansyah. 2008. *Majalah Media sakti*. Palembang:Media Sakti.
- Haryono, Daniel. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta : PT. Media Pustaka phoniex.
- Indriastuti, Kristantina. 2003. *Karakteristik Budaya Pemukiman Masyarakat Sumatera Selatan No 8*. Palembang:ISSN.
- Kartodirdo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Kurniawan. 2011. *Kamus Pintar Sejarah Dunia*. Semarang : Dahara Prize.
- Mahjuma, Fa. 1972. *Cuplikan Sejarah Perjuangan TNI AD*. Jakarta : Ofsset Viirgosari.
- Mahmud. 2008. *Sejarah Palembang*. Palembang : Anggrek.
- Mahruf, Kamil. 1999. *Pasemah Sindang Merdika 1821-1866*. Jakarta: Pustaka Asri.
- Masnu. 1984. *Sejarah Perang Kemerdekaan di Sumatera Selatan 1945-1950*. Poloks Medan.
- Ma'moen, Abdullah. 1987. *Sejarah Perjuangan Rakyat Sumatera Selatan 1945-1950*. Jakarta:Gramedia.
- Poesponegoro, Marwati Djonedposi. 2008. *Zaman Kebangkitan Nasional Hindia Belanda (SNI V)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pemda Lahat. 2010. Kabupaten Lahat dalam Angka 2009.
- Pranoto. 2010. *Teori & Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Mediansyah, Rachmad. 2002. karya Tulis; *Asal Usul Tanah Pasemah dan Perkembangannya*. Lahat: Dinas Pendidikan SMA N4 Lahat.

Soetadji, Nanang S. 1999. *Sumatera Selatan : Melawan Penjajah Abad 19*. Jakarta: Milinium Publisher.

Setiawan. [http Usahasuksesmandiri.blogspot.com /2013 /01 /Pengertian biografi](http://Usahasuksesmandiri.blogspot.com/2013/01/Pengertian-biografi). diakses pada tanggal 12 Oktober 2013.

Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suhartono. 1994. *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*. Jakarta: Pustaka Belajar.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syamsudin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Ombak.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi* : Univ Muhammmadiyah Palembang

[www.google](http://www.google.com). Pasemah Sindang Merdika : 1999. Kamil Mahruf dkk.com (diakses hari Jum'at tanggal 25 Oktober 2013. Pukul 20.00